

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Perilaku Keuangan**

Menurut Ajzen dan Fishbein (1975) dalam (T. Ramayah, Aizzat Mohd Nasuridin, Mohd Nasser Mohd Noor, 2003) *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengatakan niat individu atau seseorang terhadap perilaku itu dibentuk oleh beberapa faktor utama yaitu sikapnya terhadap perilaku dan norma subjektif. *Financial behavior* memiliki suatu hubungan serta tanggung jawab keuangan terkait dengan cara mengelolanya (Sina & Noya, 2012). Pada dasarnya *management behavior* menjelaskan tentang mengapa, apa dan bagaimana keuangan dari perspektif seseorang.

Perilaku yaitu cara bertindak seseorang terhadap sesuatu yang melalui individu. Menurut (Sari, 2015) menyatakan Perilaku keuangan adalah hasil dari suatu struktur berbagai ilmu, Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana psikologi itu menganalisis proses perilaku dan juga pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal pada manusia. Sedangkan menurut (Sharon M. Danes, 2007) mengatakan ada delapan indikator dalam perilaku keuangan. Indikatornya yaitu menyisihkan uang, menulis tujuan tentang keuangan, mencatat semua pembiayaan, penyelesaian tujuan yang dibuat, membanding-bandingkan harga, menggunakan anggaran, membayar hutang, dan mendiskusikan keuangannya bersama keluarga.

Menurut (T. Ramayah, Aizzat Mohd Nasuridin, Mohd Nasser Mohd Noor, 2003) mengatakan bahwa *theory of planned behavior* adalah pengembangan dari teori sebelumnya yakni *theory of reasoned action* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2005). Perilaku keuangan merupakan salah satu dari teori keuangan yang memiliki beberapa tujuan untuk memahami pasar keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Victor Ricciardi, 2000) perilaku keuangan yaitu suatu disiplinnya ilmu secara terus menerus sehingga pembahasannya tidak dilakukan melalui isolasi. Seseorang yang biasanya ingin mempelajari financial behavior harus memiliki beberapa pengertian yang mengenai aspek sosiologi, psikologi serta keuangan.

Aktivitas utama dalam hal pengelolaan keuangan ini adalah proses penganggaran yang memiliki tujuan yang digunakan untuk memastikan bahwa seseorang mampu mengelola keuangannya secara baik. penelitian menurut (Darman Nababan & Isfenti Sadalia, 2013) menyatakan bahwa *financial behavior* ini berhubungan dengan bagaimana individu dalam mengolah dan menggunakan keuangannya dengan baik.

### **2.1.2. Literasi Keuangan**

Pengetahuan atau kemampuan orang biasanya mengenai konsep literasi keuangan berkaitan dengan perilaku baik atau tidaknya seseorang dalam mengelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini, literasi keuangan merupakan keyakinan, ketrampilan, dan pengetahuan yang nantinya dapat mempengaruhi terhadap sikap seseorang serta

perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusannya dan pengelolaan keuangan agar bisa mencapai kesejahteraan. Jadi untuk pemahaman tentang literasi keuangan yaitu membantu seseorang dalam mengelola keuangannya agar lebih baik. Menurut (Yushita, 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan yaitu mengetahui tentang fakta, konsep dan prinsip yang mendasari agar kita bisa cerdas dalam menggunakan uang dalam kebutuhan.

Sedangkan menurut (Huston, 2010) cara mengukur literasi keuangan biasanya di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman tentang konsep keuangan, investasi, pembiayaan dan jaminan aset. Menurut pendapat lain tentang indikator yang biasanya memengaruhi literasi keuangan yaitu salah satunya tabungan, pinjaman, penganggaran dan investasi. Menurut (Remund, 2010) menyimpulkan ada enam indikator yang umum untuk memengaruhi literasi keuangan yaitu pengelolaan keuangan, pendapatan, pinjaman, berinvestasi serta kredit dan pengelolaan tabungan.

Menurut (Annamaria Lusardi, 2007) menjelaskan literasi keuangan adalah Pengalaman yang miliki seseorang tentang instrumen keuangan, diantaranya yaitu mengenai tabungan, investasi dan perangkat keuangan lainnya. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi pengusaha, apalagi untuk membangun bisnis dipasaran online, terutama dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kondisi keuangan. Sedangkan menurut (Riyadi, 2018) literasi keuangan yaitu bagaimana



kemampuan seseorang untuk memproses suatu informasi yang akan diperoleh untuk membuat keputusan tentang keuangan.

### **2.1.3. Lingkungan Sosial**

Menurut (Purba, 2002) lingkungan sosial yaitu wilayah tertentu yang menjadi tempat berlangsungnya sesuatu interaksi sosial, antara kelompok dengan simbol serta nilai juga norma yang sudah ditetapkan sebelumnya berkaitan dengan lingkungan binaan ataupun lingkungan buatan. Lingkungan sosial memicu meningkatnya suatu konsumsi yang sangat pesat. Sistem belanja apalagi online dengan strategi promosi yang semakin kesini semakin kreatif dan inovatif dan maraknya suatu pusat perbelanjaan menjadi salah satu faktor masyarakat menjadi sedikit lebih boros. Dari itu, lingkungan ini tidak bisa dipisahkan dalam berkehidupan manusia. Lingkungan dan manusia sama-sama memiliki hubungan timbal balik dimana manusia membutuhkan lingkungan dan lingkungan juga membutuhkan manusia.

Lingkungan sosial yaitu tempat dimana seseorang melakukan suatu bersama-sama antara lingkungan dan manusia. Menurut (Sabandi, 2017) semakin kuat pengaruh antara lingkungan sosial ini untuk berperilaku konsumsi irrasional maka nantinya akan semakin kuat pula perilaku berbelanja hedonis. Terutama bagi pengusaha atau pebisnis lingkungan sosial yaitu salah satunya meliputi demografi dan juga preferensi pelanggan. Disini banyak pebisnis biasanya juga memantau perubahan

dalam preferensi pelanggan, sehingga pebisnis dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan adanya lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yaitu suatu bentuk hubungan antara sikap atau tingkah laku antar seseorang dan juga memiliki hubungan dengan seseorang yang ada disekitarnya. Menurut (Sina & Noya, 2012) terdapat beberapa indikator dalam lingkungan sosial diantaranya yaitu teman dan keluarga.

Sedangkan menurut (Bintarto dan Surastopo, 1984) lingkungan sosial yaitu sebagai tempat individu untuk berinteraksi antara satu sama lain, yang saat ini memiliki aspek yaitu tentang sikap kemasyarakatan, kejiwaan, dan kerohanian. Lingkungan sosial ini meliputi semua kondisi didalam dunia dengan cara cara tertentu yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang termasuk pertumbuhan serta perkembangan yang dapat dipandang sebagai persiapan lingkungan bagi generasi lain.

#### **2.1.4. Locus Of Control**

Menurut (Kreitner, 2005) *Locus of control* yaitu salah satu dari variabel kepribadian (*personality*), yang bisa didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap seseorang mampu tidaknya mengontrol nasibnya sendiri. Menurut (Rotter, 1966) membagi *locus of control* menjadi dua diantaranya internal dan eksternal. *Locus of control* internal biasanya dapat memengaruhi perilaku keuangan jika individu itu percaya diri dan bekerja keras. Sedangkan *locus of control* eksternal biasanya dapat mempengaruhi perilaku keuangan jika dirinya tidak mempunyai

inisiatif dan biasanya juga tidak suka bekerja keras. *Locus of control* yaitu cara pandang individu terhadap sesuatu hal peristiwa yang dia merasa dapat atau tidak untuk mengendalikan dirinya sendiri.

*Locus of control* yaitu cara pandang seseorang atau pribadi terhadap sesuatu peristiwa yang dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang akan terjadi padanya. Terdapat beragam cara mengukur *locus of control* di antaranya adalah dimensi pengukuran di tempat kerja (Spector, 1988), ataupun di dunia kesehatan. Sedangkan menurut Pervin (2005) yang menjelaskan *locus of control* ini yaitu konsep dari salah satu teori *social learning* yang sudah dikembangkan oleh JB. Rotter yang biasanya didalamnya menyangkut kepribadian seseorang.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan, dan dari penelitian terdahulu ini pula digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yang akan dipaparkan pada tabel berikut :

**Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA DAN TAHUN	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL
1	Aprinthasari, Mutiara Nabila & Widiyanto (2020)	X = Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial.  Y = Perilaku Keuangan	Metode Analisis Regresi Berganda	literasi keuangan dan juga lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan
2	Herawati, Nyoman Trisna &	X = Literasi Keuangan, <i>Locus Of</i>	Metode Analisis Regresi	Literasi keuangan dan <i>Locus Of Control</i> berpengaruh positif dan

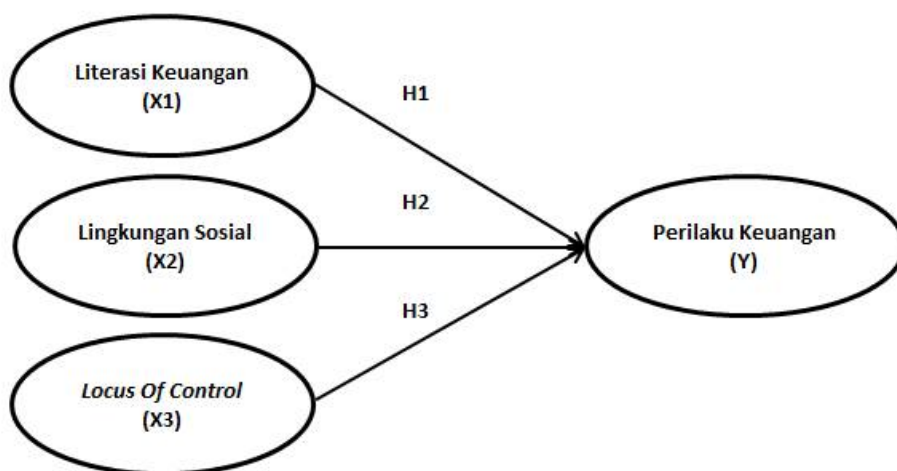


NO	NAMA DAN TAHUN	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL
	Sunita Mahayani, Luth Putu. (2020)	<i>Control</i> , Budaya Konsumerisme  Y = Perilaku Keuangan	Berganda	juga signifikan terhadap perilaku keuangan. Budaya konsumerisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan.
3	Azizah, Safura Nurul, (2020)	X = Literasi Keuangan, Gaya Hidup  Y = Perilaku Keuangan	Metode Analisis Regresi Berganda	Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan
4	Nasdupi, Erni & Sabrina, Syintia & Megawati, (2019)	X = Literasi Keuangan, Faktor Demografi.  Y = Perilaku Keuangan	Metode Analisis Regresi Berganda	Literasi keuangan memiliki hubungan positif dan juga signifikan terhadap keuangan <i>behavioral</i> . Gender memiliki hubungan positif dan juga signifikan pada keuangan <i>behavior</i> . Usia memiliki hubungan positif dan juga signifikan pada keuangan <i>behavior</i> . Kemampuan akademik memiliki hubungan positif dan juga signifikan pada keuangan <i>behavioral</i> . Tempat tinggal tidak memiliki hubungan pada perilaku keuangan.
5	Ahmad, Atika (2019)	X = <i>Locus of control</i> , Sikap Keuangan, Pendapatan, Religiusitas.  Y = Perilaku Keuangan	Metode Analisis Regresi Berganda	<i>Locus of control</i> , sikap keuangan, pendapatan dan religiusitas baik secara parsial maupun simultan ini berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan
6	Susanti Ari, Ismunawan, Pardi & Ardyan Elia, (2017)	X = Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Perencanaan	Metode Analisis Regresi Berganda	Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel perilaku keuangan. Literasi keuangan

NO	NAMA DAN TAHUN	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL
		Keuangan.  Y = Perilaku Keuangan		berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel perilaku keuangan . Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan.
7	Islammilyardi, Agista Pahla (2020)	X = Lingkungan Keluarga, Literasi Keuangan  Y = Perilaku Keuangan	Metode Analisis Regresi Berganda	Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel perilaku keaungan
8	Rizkiana, Yashica Putri dan Kartini (2017)	X = <i>Financial Literacy</i> .  Y = <i>Financial Behavior</i>	Metode Analisis Regresi Berganda	tingkat <i>financial literacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> .
9	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	X = <i>Financial Knowledge, Locus Of Control, Income</i> .  Y = <i>Financial Management Behavior</i> .	Metode Analisis Regresi Berganda	<i>financial knowledge</i> ini berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel <i>financial management behavior</i> . Sedangkan <i>locus of control</i> dan juga <i>income</i> tidak berpengaruh terhadap variabel <i>financial management behavior</i>
10	Budanti, Hartiyani Sadu, Mintasih Indriayu & Muhammad Subandi (2017)	X = Gaya Hidup, Lingkungan sosial.  Y = Perilaku Konsumsi	Metode Analisis Regresi Berganda	Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial dan jua gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.



### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis



**Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang didalamnya terdapat konsep mengenai suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini yaitu pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di jepara.

Dalam pelaksanaan pengelolaan perilaku keuangan ini sangatlah tidak mudah untuk menjalankannya dalam kehidupan nyata, karena terdapat langkah-langkah sistematis yang harus diikuti didalamnya. Perilaku keuangan adalah sebagai studi yang biasanya mempelajari bagaimana fenomena yang diteliti akan mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang.

Literasi keuangan adalah keharusan bagi seseorang agar bisa terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan ini sering terjadi pada seseorang yang masih belum faham tentang pengetahuan umum keuanganan dan kebiasaan keuangan yang buruk. Seseorang dengan pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik ini mampu melihat uang itu dengan sudut pandang yang berbeda dan pastinya memiliki kemampuan yang baik untuk mengendalikan dirinya tidak hanya mengikuti nafsu tetapi untuk ditabung juga.

Seseorang tinggal di lingkungan sosial dari beragam jenis dan kompleks, sehingga kebutuhan ini akan mengalami peningkatan. Lingkungan ini tidak dapat dipisahkan antara manusia dengan manusia yang lain, karena didalamnya terdapat hubungan yang baik atau timbal baik. lingkungan sosial menurut (Purba, 2002) yaitu sebuah wilayah yang biasanya memiliki tempat berlangsungnya interaksi sosial antara seseorang dan berbagai kelompok dengan kelompok lainnya yang mapan, serta bisa terkait dengan lingkungan alam dan lainnya.

Sedangkan *locus of control* adalah cara pandang individu terhadap peristiwa apakah seseorang itu bisa mengendalikan dirinya sendiri ataukah tidak. Menurut (Rotter, 1966) bahwa *locus of control* adalah sebagai persepsi individu terhadap hal-hal yang mengontrol kejadian didalam hidupnya. Dalam hal ini *locus of control* akan dibagi dua yaitu internal dan eksternal. Dalam hal menerapkan tentang *locus of control* internal dan eksternal kita juga perlu memahami kejadian yang sedang kita hadapi,

apakah kejadian itu positif apa malah jadi negatif. Jika kejadian itu positif sebaiknya kita menerapkan untuk *locus of control* internal. Dan jika negatif, maka sebaiknya kita menerapkan *locus of control* eksternal (portalhr.com).

## 2.4. Perumusan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Pengusaha Milenial di Kabupaten Jepara

Untuk menyikapi keuangan bisa dilakukan dengan cara mengontrol keuangannya, bisa dikatakan bahwa literasi keuangan sangat buruk jika pengusaha tidak bisa mengontrol keuangan pribadi. Jadi pemahaman dari literasi keuangan ini nantinya dapat membantu dalam mengelola keuangan, agar pengusaha dapat mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Karena memang pada era sekarang jika pebisnis tidak memahami literasi keuangan nantinya usahanya akan mengalami kendala tentang laporan keuangannya sendiri. Menurut (Remund, 2010) terdapat indikator yang bisa mempengaruhi literasi keuangan. Indikatornya adalah Pengetahuan Umum, Tabungan serta Pinjaman, Asuransi, dan Investasi.

Menurut (Annamaria Lusardi, 2007) menjelaskan literasi keuangan adalah Pengalaman yang dimiliki seseorang tentang instrumen keuangan, diantaranya yaitu mengenai tabungan, investasi dan perangkat keuangan lainnya. Menurut (Fatimah, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan itu berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan menurut (Riski, Tri



Rachmat, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan ini berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Karena seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih tinggi akan membuat keputusan dalam pengelolaan keuangannya dengan baik sehingga bisa berdampak kedepannya.

Berdasarkan urain di atas dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut :

***H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.***

#### **2.4.2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan pada Pengusaha Milenial di Kabupaten Jepara**

Lingkungan sendiri itu tidak dapat dipisahkan dari individu atau masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari, didalamnya terdapat hubungan yang saling berinteraksi antara masyarakat dengan lingkungan. Terutama bagi pengusaha atau pebisnis lingkungan sosial yaitu salah satunya meliputi demografi dan juga preferensi pelanggan. Disini banyak pebisnis juga memantau perubahan dalam preferensi pelanggan, sehingga pebisnis dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan adanya lingkungan sosial. Menurut (Sina & Noya, 2012), terdapat indikator yang mempengaruhi lingkungan sosial, indikatornya yaitu keluarga dan teman.

Menurut (Andansari, 2018) semakin kuat pengaruh antara lingkungan sosial untuk berperilaku konsumsi yang irrasional maka disitu akan semakin kuat pula untuk perilaku berbelanja hedonis. Yang menyatakan bahwa latar belakang lingkungan sosial dan literasi keuangan akan mempengaruhi keyakinan seseorang atau individu

terhadap sesuatu yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya atau dapat disingkat dengan perilaku keuangan. Lingkungan sosial merupakan semua hal yang berkaitan tentang interaksi antara seseorang maupun dengan orang lain. Sedangkan menurut (Sabandi, 2017) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa yang hasilnya Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Dan menurut (Sri Wahyuni Abdurrahman, 2020) yaitu adanya pengaruh antara lingkungan sosial dengan perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut :

***H2 : Lingkungan Sosial Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan***

#### **2.4.3. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan pada Pengusaha Milenial di Kabupaten Jepara**

Pada generasi milenial terutama bagi pengusaha yaitu tidak bisa mengendalikan dirinya, apalagi para pengusaha setiap belanja pasti mudah terpengaruh dengan produk-produk baru yang nantinya akan dipasarkan sendiri. Pengendalian diri ini biasanya disebut juga dengan *locus of control*. Maka keyakinan ini dapat juga dikatakan sebagai *locus of control* (Ninik Widiastuti, 2015).

Dalam penelitian ini, *locus of control* diduga merupakan prediktor terhadap perilaku keuangan. Penelitian sebelumnya mendukung secara signifikan hubungan kedua variabel tersebut (Ida & Chintia

Yohana Dwinta, 2010). Menurut (Marwan, 2017) *locus of control* ini akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*). Sedangkan menurut (Ida & Chintia Yohana Dwinta, 2010) yang hasilnya tidak terdapat pengaruh *locus of control* serta *personal income* terhadap variabel *financial management behavior*. Dan menurut (R Rachmiyanton, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul *financial knowledge* serta *locus of control* terhadap *financial management* yang hasilnya yaitu *locus of control* secara persial ini berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan urain di atas dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut :

***H3 : Locus Of Control Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.***

